

**PENGUNAAN METODE INKUIRI MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS V SDN 24 KOPIANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
HERMAS KAHAMO
NIM F 34211101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS V SDN 24 KOPIANG**

Hermas Kahamo; Sri Utami (Pembimbing I) dan Warneri (Pembimbing II)
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: hers.amoxza@gmail.com

Abstark: Increasing use of Inquiry Method of Natural Sciences Learning Activity Class 24 Kopieng SDN. This study aims to gain clarity about the use of the inquiry method to improve the learners' learning activities in science teaching fifth grade at SDN 24 Kopieng. This study uses descriptive method with qualitative approach. Study is a form of classroom action research. Based on observations, the use of inquiry method can obviously improve the learning activities of students of SDN 24 Kopieng class V in learning science. The improvement can be seen in the observation sheet learners where learners of physical activity 72% in the first cycle to 83% in the second cycle, the mental activity of 50% in the first cycle to 79% in the second cycle, and emotional activity of 75% in the first cycle to 96% in the second cycle

Keywords: method of inquiry, learner activities, and Natural Sciences

Abstark: Penggunaan Metode Inkuiri Meningkatkan Aktivitas Belajara Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 24 Kopieng. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 24 Kopieng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan metode inkuiri jelas dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN 24 Kopieng dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Peningkatan itu dapat dilihat pada lembar observasi peserta didik dimana aktivitas fisik peserta didik 72% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, aktivitas mental 50% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II, dan aktivitas emosional dari 75% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II.

Kata Kunci: metode inkuiri, aktivitas peserta didik, dan Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang diperankan oleh dua orang yang berbeda sisi tanggung jawabnya. Kegiatan belajar diperankan oleh peserta didik yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru yakni seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005: 4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses mengajar yang efektif memerlukan strategi dan media/teknologi pendidikan yang tepat. Dalam pembelajaran IPA untuk mencapai hasil belajar yang baik seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, strategi belajar yang dapat menumbuhkan keaktifan, serta kreatifitas peserta didik. W. Elfiati (2010: 4) mengatakan pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan melalui inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Karena belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”. Pemilihan strategi belajar yang tepat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik menjadi berani mengajukan pendapat, berani bertanya, berani maju di depan kelas, dan mau melakukan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Sehingga peserta didik dapat menangkap apa yang dipelajari dengan nilai dan hasil belajar yang memuaskan.

Belum tercapainya suatu tujuan pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh faktor peserta didik saja, melainkan juga dari pihak pengajar atau guru sendiri. Karena guru enggan menggunakan variasi metode, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas. Akhirnya peserta didik cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya aktivitas peserta didik dalam belajar berkurang dan hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang memuaskan.

Seperti yang terjadi di sekolah yang peneliti alami, berdasarkan pengalaman, saat melaksanakan pembelajaran IPA tentang gaya, aktivitas peserta didik bisa dikatakan kurang karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak mau bertanya, tidak berani menjawab pertanyaan guru, dan tidak bisa membuat suatu kesimpulan dari apa yang dipelajari, dimana peserta didik hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan atau ceramah dari guru. Dan ketika diberikan soal latihan ulangan tentang gaya, peserta didik yang mendapat nilai 60 ada empat orang atau sekitar 67% dari jumlah peserta didik, mendapat nilai 50 ada dua orang atau sekitar 33% dari jumlah peserta didik. sehingga rata-rata nilai peserta didik dibawah batas tuntas yang telah ditentukan.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA Kelas V SDN 24 Koping”.

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 24 Kopiangan.”

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA Kelas V SDN 24 Kopiangan. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA Kelas V SDN 24 Kopiangan. (3) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA Kelas V SDN 24 Kopiangan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 24 Kopiangan. Selanjutnya dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 24 kopiangan. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 24 kopiangan. (3) Mendapatkan kejelasan tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 24 kopiangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait terutama: (1) Bagi Sekolah: (a) Bermamfaat untuk pengembangan kurikulum ditingkat Sekolah dan tingkat kelas. (b) Meningkatkan prestasi sekolah karena memiliki guru yang kreatif, inovatif, dan suka mengembangkan dirinya melalui penelitian. (2) Bagi Guru: (a) Terjadi peningkatan profesionalisme dibidang pengajaran pendidikan IPA . (b) Memiliki pengalaman mengelola metode pembelajaran yang cukup beragam. (c) Memiliki keterampilan yang efektif dalam pembelajaran IPA. (3) Bagi Peserta Didik: (a) Memiliki suatu bekal yang penting yakni berupa pengalaman pembelajaran yang bermakna sehingga materi yang dipelajari membekas secara lama. (b) Memahami secara benar materi yang dipelajari dan mau menyikapinya dalam kehidupan sehari-hari. (c) Meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran IPA.

KAJIAN TEORI

Piaget, dalam (E. Mulyasa, 2007: 108) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung kepada mereka.

P.S. Widi Rahardja (2002: 75) menyatakan, "secara sederhana metode inkuiri diartikan suatu cara penyajian bahan ajar dengan menghadapkan peserta didik pada suatu masalah, untuk menemukan penyebabnya dengan melalui pelacakan data/ informasi pemikiran yang logis kritis dan sistematis, dalam rangka mencapai tujuan pengajaran."

Wina Sanjaya (2008: 196) mengemukakan "metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan." Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Tujuan utama pembelajaran melalui metode inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 194 – 195) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari metode inkuiri, yaitu : (1) Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri. (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan memotivator belajar peserta didik. (3) Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 197 – 199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan metode inkuiri yaitu : (a) Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. (b) Prinsip interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (directing) agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. (c) Prinsip

bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam mengembangkan model inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian peserta didik, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan atau bertanya untuk menguji. (d) Prinsip belajar untuk berfikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. (e) Prinsip keterbukaan. Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Wina Sanjaya, (2006: 199 – 203) langkah-langkah penggunaan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang penting, keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah : (a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. (b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. (c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. (2) Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya : (a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik. (b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti. (c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih

dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. (3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. (4) Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran ini mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. (5) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. (6) Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Keunggulan dan kelemahan metode inkuiri menurut Wina Sanjaya (2006: 206-207) sebagai berikut: (1) Keunggulan: (a) Merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna. (b) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (c) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (d) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar. (2) Kelemahan: (a) Jika menggunakan model inkuiri, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik. (b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar. (c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. (d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka penggunaan metode inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Kunandar (2012: 277) mengemukakan bahwa aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan

aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh mamfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas peserta didik , yaitu meningkatnya jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah peserta didik yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah peserta didik yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam jenis kegiatan peserta didik yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi. (3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin. (5) Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6) Mortor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. (7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Oemar Hamalik (<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>) menyebutkan ada 3 aspek aktifitas yaitu : (1) Motivasi, Meliputi: semangat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, antusiasme yang tinggi, tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran. (2) Keaktifan, Meliputi: berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan, berani maju ke depan kelas tanpa disuruh. (3) Kerja sama, meliputi: bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran, menghargai pendapat dan penjelasan teman, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, tanggung jawab terhadap kelompok.

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) kelas V Sekolah Dasar dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

(http://id.shvoong.com/social_sciences/education/2120773-pengertian-mata-pelajaran-ipa/)

Menurut Sumaji IPA (sains) berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya mengenai alam sekitarnya. (http://id.shvoong.com/social_sciences/education/2120773-pengertian-mata-pelajaran-ipa/)

Asy'ari, Muslichah menyatakan bahwa, ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. (<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html>)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi masalah aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA kelas V SDN 24 Koping.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 24 Koping, kecamatan Mandor, kabupaten Landak pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 24 Koping tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang, terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi langsung dan tes. Menurut Nawawi (2007: 100) observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya.

Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi dan butir soal/instrument soal. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan metode inkuiri, dan lembar observasi guru untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Butir soal/instrument soal digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini indikator kinerja yang ingin dicapai adalah aktivitas belajar peserta didik yang tergolong dalam aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan: (a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri. (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri. (c) Membuat lembar kerja peserta didik. (d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas. (e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran. (2) Pelaksanaan: (a) Menjelaskan kepada peserta didik topik, tujuan, dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik. (b) Merumuskan masalah yang akan diteliti kebenarannya melalui percobaan. (c) Menampung jawaban sementara peserta didik dari rumusan masalah. (d) Peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan hasil dari jawaban hipotesis yang diberikan. (e) Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil percobaan. (f) Peserta didik menuliskan hasil kesimpulan di depan kelas. (g) Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. (h) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama. (i) Melakukan pengamatan atau observasi. (3) Pengamatan: (a) Situasi kegiatan belajar mengajar. (b) Keaktifan peserta didik. (c) Aktivitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. (d) Kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan dan kesimpulan. (4) Refleksi Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan menyimpulkan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya. Pada siklus ini peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam pelajaran masih belum maksimal karena masih ada peserta didik yang sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebangku, pasif, dan hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai batas tuntas. Untuk perbaikan, peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan kelas pada penelitian ini ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

Dari hasil penelitian maka diperoleh data kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama terlihat sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya yaitu saat guru belum menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat dari hasil persentase berikut. Dimana persentase aktivitas fisik mencapai 72%, aktivitas mental 50%, aktivitas emosional 75%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua aktivitas peserta didik semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase peningkatan aktivitas fisik yang mencapai 83% dimana pada siklus pertama hanya mencapai 72%, aktivitas mental 79% dimana pada siklus pertama

hanya mencapai 50% , dan aktivitas emosional 96% dimana pada siklus pertama hanya mencapai 79%.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi “Gaya” dengan menggunakan metode inkuiri di Sekolah Dasar Negeri 24 Koping terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam menerapkan metode inkuiri guru sebagai peneliti menggunakan media pembelajaran yang cukup beragam diantaranya plastisin, gelang karet, meja, kursi, per atau pegas, pintu, kaleng minuman bekas, dan bola tenis meja. Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan percobaan yang bervariasi. Dengan melakukan kegiatan percobaan yang bervariasi itu peserta didik menjadi aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan kegiatan percobaan yang langsung mereka lakukan sendiri.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA kelas V dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut. Pada siklus pertama persentase aktivitas fisik mencapai 72%, aktivitas mental 50%, aktivitas emosional 75% dan untuk hasil belajar mencapai nilai rata-rata 67. Dan pada siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih baik dimana persentase peningkatan aktivitas fisik yang mencapai 83%, aktivitas mental 79%, dan aktivitas emosional 96%, serta untuk hasil belajar mencapai nilai rata-rata 95.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Koping dalam pembelajaran IPA pada materi gaya dengan menggunakan metode inkuiri yang dilakukan melalui tahapan dua siklus, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Peningkatan hasil perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN 24 Koping dalam pembelajaran IPA pada materi gaya dapat dilihat pada lembar observasi guru IPKG 1. Dimana hasil IPKG 1 untuk perumusan tujuan pembelajaran nilai rata-ratanya mencapai 3,00 pada siklus I menjadi 3,33 pada siklus ke II, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran rata-rata 3,33 pada siklus I menjadi 3,66 pada siklus ke II, skenario/kegiatan pembelajaran rata-rata 3,25 pada siklus I menjadi 3,50 pada siklus ke II, penilaian hasil belajar 3,00 pada siklus I dan tetap 3,00 pada siklus ke II. Hasil rata-rata keseluruhan IPKG 1 pada siklus I mencapai 3,14 dengan kriteria baik, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 3,37 dengan kriteria baik. (2) Peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V SDN 24 Koping dalam pembelajaran IPA pada materi gaya dapat dilihat pada lembar observasi guru IPKG 2. Dimana hasil IPKG 2 untuk prapembelajaran nilai rata-ratanya mencapai 2,25 pada siklus 1 meningkat menjadi 3,75 pada siklus ke II, membuka pembelajaran mencapai 2,88 pada siklus I meningkat menjadi 3,66 pada siklus ke II, dan untuk penutupan

pembelajaran 2,71 pada siklus I meningkat menjadi 3,66 pada siklus ke II. Hasil rata-rata keseluruhan IPKG 2 pada siklus I mencapai 2,71 dengan kriteria cukup, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 3,69 dengan kriteria amat baik.

(3) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 24 Koping dapat dilihat pada lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I rata-rata aktivitas fisik sebesar 72%, aktivitas mental 50%, aktivitas emosional 75%. Setelah dilaksanakan siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dimana rata-rata aktivitas fisik sebesar 83%, aktivitas mental 79% dan aktivitas emosional sebesar 96%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan hal-hal bagi para pendidik lain yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran IPA sebagai berikut.

(1) Guru perlu mengembangkan kemampuan mengajar dengan berbagai metode dan memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. (2) Peserta didik perlu dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Baik secara fisik, mental, dan emosional. (3) Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan menjawab masalah yang ada dalam pembelajaran. (4) Guru harus menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hermawan, (2011). **Pengertian Mata Pelajaran IPA**. (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120773-pengertian-mata-pelajaran-ipa/>). Diakses 15 januari 2013).
- Kunandar, (2012). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moh. Uzer Usman, (2005). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E, (2007). **Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2011. **Klasifikasi Aktivitas Belajar**. (online). (<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>, diakses 18 januari 2013).
- P.S. Widi Rahardja, (2002). **Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar**. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Sardiman.A.M. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sekolah dasar net. (2011). **Hakekat Pembelajaran IPA SD** (<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-disekolah.html>. diakses 18 januari 2013).
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W. Elfiati, (2010). **Membuat Pertanyaan Dalam Tes**. Kartasura: CV cahaya Pena
- Wina Sanjaya, (2006). **Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenata Media